

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP
PENGELOLAAN PIUTANG PADA AMANAH FINANCE
CABANG GORONTALO

Abdul Latif dan Yuningsih Van Solang

Dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Sultan Amai Gorontalo

E-mail: abdullatif1003@gmail.com

E-mail: yuningsihvansolang@yahoo.co.id

Abstract

This study aimed to analyze the implementation of the internal control system covering quality employees in accordance with their responsibilities. The separation of responsibilities properly and periodically comparison to Amanah Finance receivables management in Gorontalo branch. This type of approach of this research is descriptive research type. This study found that the internal implementation of internal control processes are already running with less good, because the management has done a separation of responsibility on each employee based on the competence of each employee and has done secara full delegation of authority. Each recording transactions authorized by the accounts receivable function of cash receipts and disbursements. Then, at the end of each period selau made adjusting entries, and financially prepared financial statements on a regular basis. The management of Finance to evaluate periodically based on financial statements prepared in each period.

Keywords: *Internal Control System, Receivables Management.*

A. Pendahuluan

Perusahaan melakukan berbagai cara untuk menambah dana perusahaan yaitu meningkatkan penjualan kepada pelanggan baik secara tunai maupun kredit dengan peningkatan penjualan tentunya keinginan perusahaan dapat terwujud yaitu meningkatkan laba perusahaan dengan jalan menambah pangsa pasar atau memperluas area pelanggan. Oleh karena itu, dalam mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan maka perlu manajemen mengambil langkah salah satunya adalah pengelolaan piutang.

Amanah Finance Gorontalo atau pembiayaan kendaraan roda empat yaitu perusahaan yang melayani

kebutuhan masyarakat dalam pembelian mobil secara kredit, dalam penjualan secara kredit tersebut terealisasi tentunya memerlukan penanganan pada masalah pengelolaan piutang. namun demikian pengelolaan piutang harus ditangani dengan baik sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat terwujud.

Perkembangan bisnis yang dijalankan oleh perusahaan amanah finance gorontalo dunia telah mengalami kemajuan, namun dibalik realita yang ada banyak permasalahan yang timbul, yang harus dihadapi oleh pengelola. oleh karena itu sangat diperlukan suatu sistem yang dapat secara efektif dan efisien untuk

membantu mengawasi dan mengendalikan kegiatan operasional perusahaan.

Sistem yang dimaksud disini adalah sistem pengendalian intern. Sistem pengendalian intern yang dirancang dengan baik akan dapat mendorong ditetapkannya kebijakan manajemen dalam proses pengambilan keputusan. Dalam hal ini manajemen harus menetapkan tanggung jawab secara jelas dan tiap orang memiliki tanggung jawab untuk tugas yang diberikan kepadanya, selain itu manajemen juga harus melaksanakan penyelenggaraan pencatatan yang memadai, kemudian antara bagian pencatatan dengan menyimpan aktiva sebaiknya dipisahkan serta manajemen harus melakukan pemeriksaan secara independen, sehingga akan tercipta efisinsi operasi, melindungi aktiva perusahaan dari pemborosan, kecurangan, dan menjamin terciptanya data akuntansi yang tepat, akurat dan dapat dipercaya (Yusup,1992: 4).

Untuk melaksanakan pengendalian intern terhadap pengelolaan piutang yang sebaik-baiknya dilakukan pemisahan wewenang dan tanggung jawab diantara para karyawan atau petugas dalam perusahaan tersebut, selain itu perlu peningkatan kualitas karyawan dalam menangani tugasnya sehari-hari (Hartadi,1999: 12).

Pengendalian intern terhadap pengelolaan piutang harus dilakukan pada setiap fungsi-fungsi yang ada. Setiap bagian perlu ditentukan prosedur-prosedur dan cara-cara tertentu sehingga kemungkinan-kemungkinan terjadinya penyelewengan atas piutang dapat diatasi sedini mungkin.

Pengendalian intern terhadap pengelolaan piutang pada Amanah Finance masih terdapat kelemahan, dari segi prosedur pemberian tanggung jawab yang merangkap pada pengeloan piutang yang menyebabkan Amanah Finance Stop Selling (stop selling artinya berhenti untuk melayani pembiayaan mobil) sejak tahun 2014 sampai dengan tahun 2016, dan hanya fokus pada pengelolaan piutang yang telah banyak menungak yang disebabkan banyaknya kredit macet oleh customer amanah finance dapat dilihat pada tabel berikut:

Klasifikasi nasabah berdasarkan kelas

No	Klasifikasi	Kelas	Jumlah Customer
1	Lancar	AB	215
2	Perhatian khusus	CD	27
3	Kurang lancar	E	10
4	Diragukan	F	9
5	Macet	F	362
Total Jumlah Customer			623

Pada tabel diatas total customer pada amanah finance sebanyak 623 dan customer yang berada pada kategori macet sebanyak 362 hal Ini dipengaruhi oleh meningkatnya gairah berkredit di kalangan warga masyarakat Gorontalo. sehingga berujung pada ketidakmampuan untuk membayar kredit hal tersebut memicu tingginya kredit macet karena tidak ada penyetoran oleh customer. dengan kelemahan tersebut akan mempengaruhi perkembangan keuangan perusahaan kedepan (Wawancara dengan karyawan Amanah Finance).

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, rumusan permasalahan penelitian adalah “Bagaimana penerapan sistem pengendalian intern terhadap pengelolaan piutang pada Amanah Finance Cabang Gorontalo?”

B. Perspektif Teoritik

1. Pengertian Sistem Pengendalian Intern

Sistem pengendalian intern dapat mempunyai pengertian yaitu sistem pengendalian intern dalam arti sempit dan dalam arti luas, istilah tersebut sama dengan pengertian internal check yang merupakan prosedur-prosedur mekanis untuk memeriksa ketelitian data-data administrasi seperti mencocokkan penjumlahan mendatar dengan penjumlahan melurus. Dalam arti luas, sistem pengendalian intern dapat dipandang sebagai sistem sosial yang mempunyai wawancara/makna khusus yang berada dalam organisasi perusahaan. Sistem tersebut terdiri dari kebijakan, teknik, prosedur, alat-alat fisik, dokumentasi orang-orang dengan berinteraksi satu sama lain diarahkan untuk melindungi harta, menjamin terhadap terjadinya utang yang tidak layak, menjamin ketelitian dan dapat dipercayainya data akuntansi, dapat diperolehnya operasi secara efisien dan menjamin ditaatinya kebijakan perusahaan (Hartadi: 3).

Menurut Statement On Auditing Procedures (SAP) No. 3, internal control adalah pengendalian intern mencakup rencana organisasi, semua metode dan ukuran yang dikoordinasikan dan diterapkan

didalam suatu perusahaan untuk menggunakan aktiva (harta kekayaannya), mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansinya, meningkatkan efisiensi operasi dan mendorong kepatuhan terhadap kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan. pengendalian intern atau kontrol intern didefinisikan sebagai suatu proses, yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi, yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan atau objektif tertentu. Pengendalian intern merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Ia berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan (*fraud*) dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud (seperti mesin dan lahan) maupun tidak berwujud (seperti reputasi atau hak kekayaan intelektual seperti merek dagang) (Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas).

Pengendalian intern ialah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil satuan usaha lainnya, yang dirancang untuk mendapat keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan dalam hal-hal berikut: keandalan pelaporan keuangan, kesesuaian dengan undang-undang, dan peraturan yang berlaku, efektifitas dan efisiensi operasi.
<http://ilmuakuntansi.web.id-sistem-pengendalian-intern>).

Kemudian ikatan akuntansi indonesia mendefinisikan bahwa pengendalian intern adalah sebagai

suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personal lainnya yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga tujuan, yaitu : keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap program dan peraturan yang berlaku, dan efektifitas dan efisiensi operasi (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2001). Dari pengertian diatas tidak hanya mencakup kegiatan akuntansi dan keuangan tetapi meluas ke segala aspek kegiatan perusahaan.

2. Aktivitas Pengendalian Intern

Sistem pengendalian intern berbeda-beda antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya dan bergantung pada beberapa faktor, seperti operasinya dan besarnya perusahaan. Namun demikian, sistem pengendalian intern yang pokok dapat diterapkan pada semua perusahaan, antara lain meliputi tanggung jawab secara jelas, penyelenggaraan pencatatan yang memadai, pengasuransian kekayaan dan karyawan perusahaan, pemisahan pencatatan dan penyimpanan aktiva, pemisahan tanggung jawab atas transaksi yang berkaitan, pemakaian peralatan mekanis (bila memungkinkan), pelaksanaan secara independen.

Ada beberapa aktivitas dalam sistem pengendalian intern yang dapat dipercaya sebagai berikut:

- a. Kualitas karyawan sesuai dengan tanggung jawabnya
Faktor yang sulit dan paling sulit dan paling penting dalam pengendalian adalah orang-orang yang menunjang suatu sistem dapat berjalan baik.

Masalah karyawan kadang-kadang menimbulkan permasalahan dalam pengendalian intern. Tingkat perputaran yang tinggi dalam jabatan akuntansi berarti orang-orang yang mengerjakan tugas-tugas akuntansi dan pengendalian adalah tidak berpengalaman. Orang-orang yang tidak berpengalaman berarti akan berbuat kesalahan lebih dibanding dengan orang yang telah berpengalaman. Ada 3 hal yang perlu diperhatikan dalam hubungannya dengan kualitas karyawan, yaitu penarikan tenaga kerja, pengembangan dan pengukuran prestasi.

- b. Pemisahan tanggung jawab fungsi secara layak

Kadang-kadang pemisahan tanggung jawab sering disebut pembagian tugas. Ada tiga jenis tanggung jawab fungsi yang dilaksanakan oleh departemen /bagian atau paling tidak orang yang berlainan: (1) Otorisasi untuk melaksanakan transaksi. Otorisasi ini menunjukkan orang yang mempunyai otoritas dan tanggung jawab untuk memulai suatu transaksi; (2) Pencatatan transaksi. Tugas ini menunjukkan tugas atau fungsi pencatatan dan akuntansi. Apabila menerapkan EDP maka suatu pengawasan tambahan perlu diselenggarakan; (3) Penyimpanan aktiva. Tugas ini menunjukkan fisik atau pengawasan fisik secara efektif.

Dengan adanya pemisahan fungsi dan tanggung jawab maka

akan terselenggara suatu transaksi yang dikerjakan secara efisien dan terhindar dari kesalahan karena adanya saling cek.

- c. Perbandingan secara periodik
- Perbandingan adalah suatu alat untuk pengawasan. Manajemen harus mengadakan perbandingan secara periodik dengan bukti yang bebas tentang adanya dan penilaian bahwa transaksi telah dicatat. Perbandingan secara periodik dapat meliputi perhitungan fisik saldo kas, rekonsiliasi bank, perhitungan surat berharga, konfirmasi saldo piutang dan utang dan teknik-teknik lainnya yang dilakukan untuk menentukan apakah catatan akuntansi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya manajemen yang melakukan perbandingan secara periodik akan mempunyai kesempatan lebih banyak dalam menemukan kesalahan dalam catatan-catatan dari pada tidak melakukan. Apabila dalam perbandingan-perbandingan terdapat perbedaan maka tindakan koreksi harus segera diadakan. Hal ini untuk menghindari risiko yang lebih besar (Yusuf: 3).

3. Pengelolaan Piutang

- a. Pengertian Piutang

Penjualan barang dagangan atau jasa adalah merupakan sumber pendapatan perusahaan dalam melaksanakan penjualan kepada para konsumen, perusahaan dapat melakukannya secara tunai dan

kredit. Penjualan kredit menimbulkan adanya piutang atau tagihan. Secara luas piutang adalah meliputi semua klaim atau hak untuk menuntut pembayaran kepada pihak lain.

Piutang adalah “piutang (tradereceivable) adalah piutang yang berasal dari penjualan barang dan jasa yang merupakan kegiatan usaha normal perusahaan”. Sedangkan piutang usaha adalah “piutang usaha adalah piutang yang berasal dari penjualan barang atau jasa secara kredit” (Soemarso, 2005: 338).

Piutang adalah transaksi yang timbul dari penjualan barang-barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan (Baridwan, 1992: 3).

Piutang adalah hak untuk menegih sejumlah uang dari si penjual kepada si pembeli yang timbul karena adanya suatu transaksi yang ada umumnya timbul karena adanya transaksi penjualan secara kredit (Baridwan, 1992: 3).

Piutang (Bahasa Inggris: accounts receivable, AR) adalah salah satu jenis transaksi akuntansi yang mengurus penagihan konsumen yang berhutang pada seseorang, suatu perusahaan, atau suatu organisasi untuk barang dan layanan yang telah diberikan pada konsumen tersebut. Pada sebagian besar entitas bisnis, hal ini biasanya dilakukan dengan membuat tagihan dan mengirimkan tagihan tersebut kepada konsumen yang akan

dibayar dalam suatu tenggat waktu yang disebut termin kredit atau pembayaran (Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas).

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa piutang adalah suatu kegiatan yang timbul apabila perusahaan menjual barang atau menyerahkan jasa kepada pihak lain secara kredit.

b. Pengelolaan Piutang

Piutang pada umumnya piutang merupakan jumlah yang cukup besar dalam aktiva perusahaan, karena pengelolaan tentang piutang merupakan hal yang penting.

Pengertian piutang tak tertagih adalah “ beban operasi yang muncul karena tidak tertagihnya piutang dinamakan beban piutang tak tertagih, beban piutang ragu-ragu” (Warren, 2005).

Tanpa memperhatikan kriteria yang digunakan dalam pemberian kredit dan prosedur penagihan yang diterapkan, biasanya sebagian dari penjualan kredit dipastikan tidak akan tertagih. Tidak ada satu pun ketentuan umum yang dapat digunakan untuk menentukan kapan suatu piutang menjadi tidak tertagih. Jika seorang debitur gagal untuk membayar piutang sesuai dengan kontrak penjualan atau belum dibayar saat jatuh tempo, tidak berarti bahwa utang-utang tersebut tidak akan dapat ditagih. bangkrutnya debitur adalah salah satu petunjuk yang

paling signifikan mengenai tidak tertagihnya sebagian atau seluruh piutang. Petunjuk lainnya meliputi penutupan bisnis pelanggan atau gagalnya upaya penagihan setelah dilakukan beberapa kali usaha.

c. Metode Penghapusan Piutang

Metode penghapusan piutang adalah piutang usaha yang tidak mungkin dapat ditagih, seperti debitemnya bangkrut, meninggal, pailit dan lain-lain harus dihapuskan sehingga akan menjadi biaya bagi perusahaan” (Baridwan, 2004: 127).

Untuk mencatat penghapusan piutang usaha tersebut dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu:

1) Metode Penghapusan Langsung (*Direct Methode*)

Metode ini biasanya digunakan pada perusahaan-perusahaan yang berskala kecil atau dapat juga diterapkan pada perusahaan yang tidak dapat menaksirkan kerugian piutang usaha dengan tepat. Pada akhir periode akuntansi tidak dilakukan perhitungan taksiran kerugian piutang, tetapi kerugian piutang baru dicatat apabila telah pasti tidak dapat ditagih. Sehingga piutang tersebut akan dihapuskan dan dibebankan pada perkiraan kerugian piutang dan mengkreditkan piutang usaha.

Apabila pelanggan membayar kembali piutang yang telah dihapus oleh

perusahaan sebelum tutup buku, maka piutang yang telah dikreditkan sebelumnya didebetkan kembali dan beban pada kerugian piutang dikreditkan oleh perusahaan. Sehingga nilai piutang pelanggan tersebut muncul dan akan dikreditkan kembali pada saat pembayaran piutang tersebut.

Lain halnya jika pelanggan membayar piutang yang telah dihapuskan oleh perusahaan setelah tutup buku. Perusahaan akan mendebetkan piutang pelanggan tersebut dan mengkreditkan nilai piutang tersebut sebagai pendapatan lain-lain. Pada saat pembayaran piutang oleh pelanggan maka piutang tersebut akan dikreditkan kembali.

2) Metode Cadangan (*Allowance Method*)

Metode ini digunakan oleh perusahaan berskala besar, dimana perusahaan sudah membuat estimasi atau perkiraan mengenai kerugian piutang yang akan diterima akibat tidak dapat ditagih seluruhnya. Suatu estimasi dibuat menyangkut perkiraan piutang tak tertagih dari semua penjualan kredit atau dari total piutang yang beredar. Estimasi ini dicatat sebagai beban dan pengurangan tidak langsung pada piutang usaha melalui kenaikan akun penyisihan dalam periode dimana

penjualan itu dicatat. Metode penghapusan tidak langsung mencatat beban atas dasar estimasi dalam periode akuntansi dimana penjualan kredit dilakukan atau pada saat munculnya nilai piutang di neraca.

Perusahaan akan mendebetkan kerugian piutang tak tertagih pada cadangan piutang tak tertagih. Dan apabila piutang tersebut sudah dipastikan tidak dapat ditagih kembali maka perusahaan akan membebaskan cadangan piutang tak tertagih pada piutang usaha.

C. Metode Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis pendekatan penelitian ini adalah metode penelitian berbentuk deskriptif. Metode deskriptif adalah metode analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data yang ada kemudian diklarifikasi, dianalisis, selanjutnya diinterpretasikan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti (<https://lubisgrafura.wordpress.com/metode-penelitian-kuantitatif>).

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan salah satu instrument kunci yang secara langsung mengamati, mewawancarai dan mengobservasi obyek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan pengamat penuh, yaitu mengamati pengimplementasian sistem Pengendalian intern terhadap pengelolaan piutang pada Amanah Finance.

Dalam penelitian ini yang menjadi objeknya adalah sistem pengendalian intern dan pengelolaan piutang. Penelitian ini dilaksanakan di Amanah Finance. Adapun waktu pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan selama 2 (dua) bulan yakni sejak bulan desember sampai januari 2016.

Untuk mengumpulkan data digunakan 2 jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.

Dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan peninjauan langsung ke lokasi penelitian. Wawancara Teknik ini Digunakan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada pimpinan atau staf yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang terjadi (<http://babylucuna.blogspot.com/2011/03/observasi-wawancara-kuisisioner-teknik.html>). Dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya (<http://elib.unikom.ac.id/download.php?id=175876>).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

menggunakan langkah-langkah seperti Pengumpulan data Reduksi data (Proses pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan). Display data (Deskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif). Verifikasi dan penegasan kesimpulan (Kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan) (Bungin: 2003).

D. Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pengelolaan Piutang Pada Amanah Finance Gorontalo

Pengendalian intern berhubungan dengan kebijaksanaan dan prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan untuk memberikan kepastian yang wajar agar tujuan perusahaan dapat dicapai. sistem pengendalian intern merupakan alat untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa semua transaksi telah diotorisasi dan dicatat serta diolah seluruhnya dengan cermat dan tepat waktu.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa penerapan pengendalian intern terhadap pengelolaan piutang pada Amanah Finance adalah termasuk dalam kategori baik. baik ini dimaknai bahwa untuk menciptakan pengelolaan piutang maka perlu diterapkan suatu sistem pengendalian intern. keeratan hubungan antara penerapan sistem pengendalian intern dengan pengelolan piutang yang termasuk kategori baik ini dibuktikan dengan prosedur

perusahaan yang dijalankan dengan efisien dan efektif dan data penerimaan kas atas piutang pada bulan mei 2016 sekitar 271 nasabah menyetorkan piutangnya dengan nominal dari seluruh penerimaan bulan mei.

Namun ada beberapa masalah yang muncul pada amanah finance beberapa diantaranya adalah kredit macet dan kurang lancar sehingga mengakibatkan Amanah Finance Stop Seeling (berhenti membiayai) sejak tahun 2014 dapat disimpulkan bahwa pada amanah finance banyak piutang yang belum tertagih. sehingga amanah finance hanya fokus pada kredit kurang lancar, ragu-ragu dan kredit macet. sedangkan pada pembahasan pengendalian intern akuntansi menunjukkan bahwa suatu sistem dikatakan baik akan berguna melindungi keamanan asset perusahaan dan memajukan efisiensi operasi. hal ini berbeda dengan yang terjadi pada Amanah Finance.

Amanah Finance stop selling sejak 2014 karena banyak piutang yang bermasalah, untuk mengoptimalkan piutang amanah finance membuat parameter penagihan piutang sebagai berikut:

Klasifikasi pengelolaan piutang pada Amanah lebih mengacu pada klasifikasi edaran dari OJK. klasifikasi OJK sbb :

1. Lancar = AB (1-30 hari) klasifikasi AB. lancar apabila tidak terdapat keterlambatan pembayaran pokok dan/atau bunga sampai dengan 30 (tiga puluh) hari kalender;
2. Perhatian Khusus = CD (31-90 hari) klasifikasi CD ini adalah dalam perhatian khusus apabila terdapat keterlambatan pembayaran pokok dan/atau bunga yang telah

melampaui 30 (tiga puluh) hari kalender sampai dengan 90 (sembilan puluh) hari kalender;

3. Kurang Lancar = E (91-120 hari) kurang lancar apabila terdapat keterlambatan pembayaran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 90 (sembilan puluh) hari kalender sampai dengan 120 (seratus dua puluh) hari;
4. Diragukan = F (121-180 hari) diragukan apabila terdapat keterlambatan pembayaran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 120 (seratus dua puluh) hari kalender sampai dengan 180 (seratus delapan puluh) hari kalender;
5. Macet = F (lebih dari 180 hari) kategori ini adalah klasifikasi kredit macet yang lebih dari 6 bulan lamanya tidak melakukan penyetoran atau macet apabila terdapat keterlambatan pembayaran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 180 (seratus delapan puluh) hari kalender (edaran OJK).

Tindakan-tindakan Amanah Finance yang dilakukan untuk penagihan piutang dalam klasifikasi:

1. Perhatian Khusus = CD (31-90 Hari),
2. Kurang Lancar = E (91-120 Hari),
3. Diragukan = F (121-180 Hari),
4. Macet = F (Lebih Dari 180 Hari).

Langkah-langkah yang dilakukan untuk penagihan piutang:

1. Langkah awal yaitu, ditelepon .
2. Setelah lewat dari 7 hari dari jatuh tempo diberikan surat SP 1.
3. Setelah 7 hari lagi tidak ada pelunasan/ penyetoran diberikan lagi SP 2.
4. Kemudian diberikan waktu lagi 7 hari tetap tidak ada penyetoran diberikan lagi SP3.

5. Setelah diberikan sp 1,2,3, tidak ada penyeteroran.
6. Maka langkah selanjutnya yaitu aksetasi atau penarikan mobil.
7. Kemudian diberikan waktu 14 hari lagi untuk penebusan unit.
8. Jika tak kunjung menyeteror pihak perusahaan akan melakukan kunjungan untuk pemberitahuan putus kontrak atau akad.” (Hasil wawancara Adm Piutang: Salpian Harun).

Selain tindakan-tindakan di atas amanah finance mempunyai cara lain untuk menindak lanjuti customer yang unitnya telah ditarik perusahaan dan apabila customer tidak lagi mampu membayar denda dan tunggakan maka akan diproses hukum sesuai dengan undang-undang dan jaminan fidusia customer yang dijadikan jaminan pada saat permohonan pembiayaan akan jatuh ke perusahaan amanah finance.

Penetapan Parameter Pengelolaan Piutang 2016 Pada Amanah Finance :

1. Klasifikasi lancar : ditargetkan 100% kreditur yang lancar.
2. Klasifikasi perhatian khusus, kurang lancar, diragukan : target capaian penyeteroran lancar 90% dan minimalkan 10% penarikan unit.
3. Klasifikasi macet : target capaian untuk kredit macet penarikan unit 90% dan hapus buku atau penghapusan piutang minimal 10%. untuk mencapai parameter ini Amanah Finance membentuk tim khusus penyelesaian untuk kredit macet (Data parameter penagihan piutang 2016 Amanah Finance).

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan piutang berada pada kategori baik. Kualitas karyawan sesuai dengan

tanggung jawabnya dinilai baik karena Amanah Finance sering merekrutan karyawan-karyawan yang berkualitas untuk memperoleh hasil kerja yang menunjang untuk kemajuan perusahaan, dengan mengembangkan mutu dan perusahaan juga selalu melakukan pengukuran prestasi kerja karyawan agar perusahaan mengetahui karyawan-karyawan yang melakukan tugas dan kewajibanya dengan baik dengan cara merumuskan tugas karyawan dan hasil dari pelaksanaan tugas setiap karyawan tersebut sering dilaporkan.

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa kualitas karyawan sesuai dengan tanggung jawabnya berada pada kategori baik/kuat. Hasil ini sesuai dengan pendapat Bambang Hartadi mengemukakan bahwa faktor yang paling sulit dan paling penting dalam pengendalian adalah orang-orang yang dapat menunjang suatu sistem dapat berjalan baik. masalah karyawan kadang-kadang menimbulkan permasalahan dalam pengendalian intern. tingkat perputaran yang sangat tinggi dalam jabatan akuntansi berarti orang-orang yang mengerjakan tugas-tugas akuntansi dan pengendalian adalah tidak berpengalaman. orang-orang yang tidak berpengalaman berarti akan berbuat kesalahan lebih dibanding dengan orang yang telah berpengalaman (Hartadi: 2).

Pemisahan tanggung jawab fungsi secara layak berada pada kategori baik berdasarkan hasil wawancara bahwa transaksi-transaksi sering diotorisasikan dan tugas bagian piutang dari fungsi penerimaan dengan pengeluaran kas sering dipisahkan, akan tetapi ada beberapa hal yang

belum dilakukan salah satunya rotasi karyawan dibagian piutang yang memicu terjadi kesalahan pencatatan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pemisahan tanggung jawab fungsi secara layak berada pada kategori baik karena adanya beberapa pemisahan.

Perbandingan secara periodik termasuk dalam kategori sangat baik dalam pengelolaan piutang berdasarkan hasil wawancara amanah finance selalu membuat tabel umur piutang untuk melihat piutang-piutang yang telah jatuh tempo. dan sering melakukan pencatatan jurnal penyesuaian. berdasarkan jawaban tersebut maka perbandingan secara periodik pada Sistem pengendalian intern Amanah Finance di kategorikan baik.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan:

1. Bahwa penerapan sistem pengendalian intern terhadap pengelolaan piutang pada amanah finance dikategorikan baik. baik ini dimaknai bahwa untuk menciptakan pengelolaan piutang maka perlu diterapkan suatu sistem pengendalian intern. pengendalian intern terhadap pengelolaan piutang pada amanah finance gorontalo diterapkan dengan baik sehingga memberi pengaruh baik pada pengelolaan piutang pada amanah finance.
2. Analisis kualitas karyawan sesuai dengan tanggung jawabnya pada amanah finance berada pada kategori baik. karena seringnya dilakukan perekrutan karyawan yang berkualitas, pengembangan mutu

karyawan sering dilakukan perusahaan selalu mengukur prestasi kerja hingga merumuskan tugas karyawan dan hasil pelaksanaan tugas sering dilaporkan.

3. Analisis pemisahan tanggung jawab fungsi secara layak berada dalam kategori yang kurang baik. karena setiap transaksi-transaksi sering diotorisasi, dan tugas bagian piutang dari fungsi penerimaan dan pengeluaran kas sering dipisahkan.
4. Analisis perbandingan secara periodik pada Sistem pengendalian intern Amanah Finance di kategorikan baik. karena pihak Svp.piutang amanah finance selalu membuat tabel umur piutang, dan selalu melakukan pencatatan jurnal penyesuaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Haryono Yusup. 1992. *Dasar-Dasar Akuntans*. Yogyakarta: Penerbit STIE YKPN.
- _____. 1994. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Penerbit STIE YKPN.
- Hartadi, Bambang. 1999. *Sistem Pengendalian Intern*. Yogyakarta: Penerbit BPPFE.
- Bungin, Burhan 2003. *Analisis data penelitian kualitatif* . Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Fess, Warren R. 2005. *Pengantar Akuntansi*. Buku Kesatu. Alih Bahasa: Aria Farahmita, Amanugrahanidan Taupik Hendarawan. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2001. *Standar Akuntansi Keuangan*, Penerbit Salemba Empat Jakarta..

- Soemarso. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat
- _____. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku Dua, Edisi Lima (Revisi). Jakarta: Salemba Empat.
- Skripsi Terdahulu, Silvana Amir, "Pengaruh penerapan sistem pengendalian intern terhadap piutang usaha." 2005. Universitas Ischan.
- Zaki Baridwan, 1992, *Sistem Akuntansi*. Penerbit BPFE, Yogyakarta
- _____. 2004. *Intermediate Accounting*. Penerbit BPFE, Yogyakarta
- Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas
- <http://ilmuakuntansi.web.id/pengertian-sistem-pengendalian-intern/> (diakses 19 november 2015)
- <https://lubisgrafura.wordpress.com/metode-penelitian-kuantitatif/> (diakses 24 november 2015)
- <http://babylucuna.blogspot.com/2011/03/observasi-wawancara-kuisisioner-teknik.html> (diakses 24 november 2015)
- <http://elib.unikom.ac.id/download.php?id=175876> (diakses 24 november 2015)